

**PERBANDINGAN PERMINTAAN DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM
RAS, TELUR AYAM KAMPUNG, DAN TELUR ITIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**MONALISA KRISNAWATI SIMATUPANG
14 822 0008**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 18 Desember 2018

METERAI
TEMPEL

8CFD8AFF4939021

6000
ENAM RIBURUPIAH

Monalisa Krisnawati Simatupang

14.822.0008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monalisa Krisnawati Simatupang
NPM : 14 822 0008
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Perbandingan Permintaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung, dan Telur itik di Kota Medan".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di . Medan
Pada Tanggal : 18 Desember 2018
Yang menyatakan


Monalisa Krisnawati Simatupang

Judul Skripsi : Perbandingan Permintaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung, dan Telur
Itik di Kota Medan

Nama : Monalisa Krisnawati Simatupang

NPM : 14 822 0008

Fakultas : Pertanian

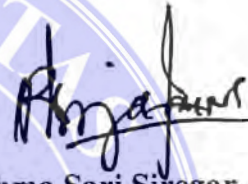
Program studi : Agribisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. Ir. Hj. Yusnjar Lubis, MMA)

Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. H. Svahbudin Hasibuan, M.Si)

Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

Ketua Program Studi

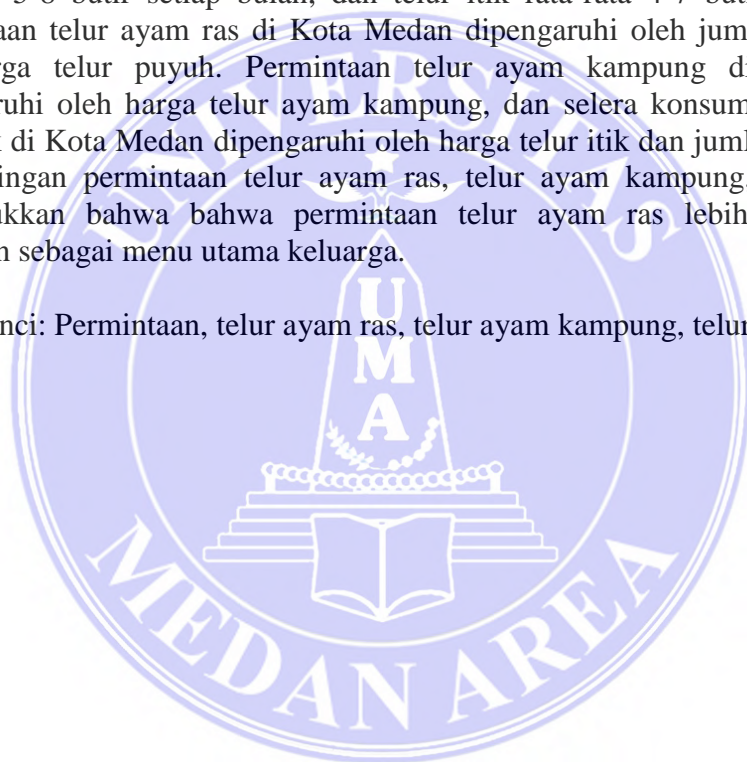
Tanggal Lulus : 18 September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan terhadap telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan mengetahui perbandingan permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sampel yang digunakan yaitu 38 pelanggan dari setiap jenis telur. Sampel dalam penelitian ini adalah pelanggan telur yang dijumpai dilokasi penelitian. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permintaan konsumen terhadap telur ayam ras di Kota Medan rata-rata 4-36 butir setiap bulan, telur ayam kampung rata-rata 5-8 butir setiap bulan, dan telur itik rata-rata 4-7 butir setiap bulan. Permintaan telur ayam ras di Kota Medan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dan harga telur puyuh. Permintaan telur ayam kampung di Kota Medan dipengaruhi oleh harga telur ayam kampung, dan selera konsumen. Permintaan telur itik di Kota Medan dipengaruhi oleh harga telur itik dan jumlah tanggungan. Perbandingan permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik menunjukkan bahwa bahwa permintaan telur ayam ras lebih tinggi karena dijadikan sebagai menu utama keluarga.

Kata Kunci: Permintaan, telur ayam ras, telur ayam kampung, telur itik.

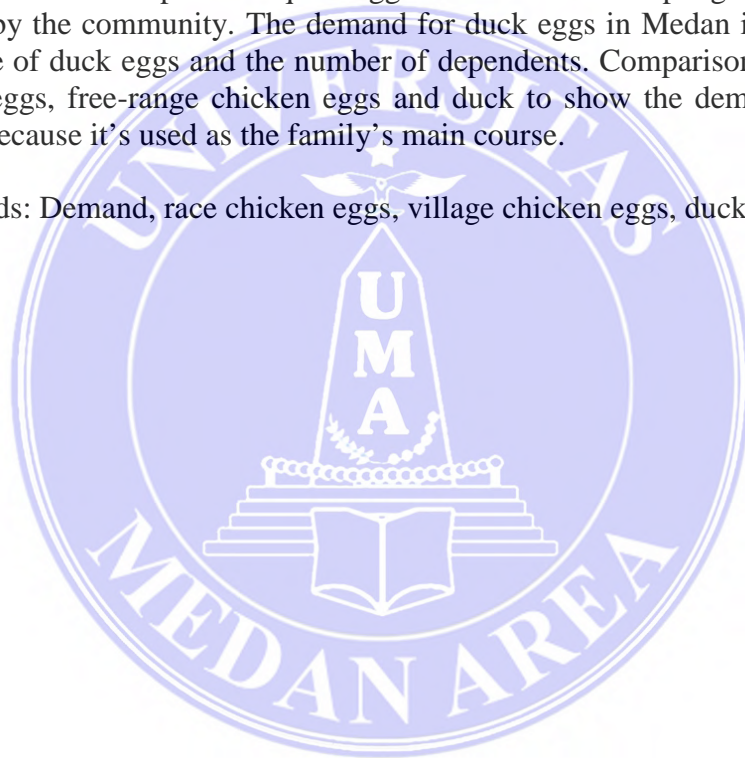


ABSTRACT

This study aims to determine how the demand for broiler eggs, kampung chicken eggs, and duck eggs, factors that influence the demand and demand comparison of broiler eggs, kampung chicken eggs, and duck eggs in Medan City. The study was conducted in May 2018. The sampling technique was done by purposive sampling technique, which is a sample of 38 liters of each type of egg. The sample in this study is the customer in the study location. Data analysis that is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

Based on the results of research that the consumer demand for broiler eggs in the city of Medan on average 4 to 36 eggs every month, eggs from the average kampung chicken 5 to 8 eggs every month, and duck eggs an average of 4 to 7 eggs every month. Demand for broiler eggs in Medan City by the number of dependents and the price of quail eggs. Demand for kampung chicken eggs in Medan by the community. The demand for duck eggs in Medan is influenced by the price of duck eggs and the number of dependents. Comparison of demand for broiler eggs, free-range chicken eggs and duck to show the demand for eggs is higher because it's used as the family's main course.

Keywords: Demand, race chicken eggs, village chicken eggs, duck eggs.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perbandingan Permintaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung, dan Telur Itik di Kota Medan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, penulis banyak memperoleh ilmu, bimbingan, dukungan, dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Skripsi ini dapat selesai.
2. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dorongan yang penuh perhatian hingga Skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepada penulis.

5. Ayah saya **Jahotman Simatupang** dan Ibu saya **Lonny Frida Hasibuan** yang telah sepenuh hati memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil serta yang selalu mendoakan penulis hingga saat ini.
6. Keluarga besar **UKMK UMA** yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis, terkhusus untuk PKK saya, kakak Rohani Sirait yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap mengandalkan Tuhan dalam penulisan Skripsi ini, untuk **KTB Sion** yang selalu memberikan semangat, serta untuk seluruh komponen pelayanan yang saya kasihi.
7. Seluruh teman-teman stambuk 2014 Agribisnis yang telah banyak membantu, dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan.

Medan, 18 Desember 2018

Monalisa Krisnawati Simatupang

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
1.6. Hipotesis Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telur Ayam Ras	12
2.2. Telur Ayam Kampung	13
2.3. Telur Itik	14
2.4. Teori Permintaan	16
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	19
2.6. Penelitian Terdahulu	22
III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2. Metode pengambilan Sampel	25
3.3. Metode Pengumpulan Data	26
3.4. Metode Analisis Data	26
3.5. Definisi dan batasan Operasional	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Kondisi Geografis Kota Medan	32
4.2. Kependudukan	32
4.3. Deskripsi Lokasi Penelitian di Pasar Tradisional	34
4.4. Karakteristik Konsumen	35
4.4.1. Karakteristik Konsumen Telur Ayam Ras	36
4.4.2. Karakteristik Konsumen Telur Ayam Kampung	40
4.4.3. Karakteristik Konsumen Telur Itik	44

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Medan	50
5.2. Permintaan Telur Ayam Kampung di Kota Medan	54
5.3. Permintaan Telur Itik di Kota Medan	58
5.4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Medan.....	62
5.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	62
5.4.2. Uji Regresi Linier Bergambar.....	67
5.5. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Kampung di Kota Medan	71
5.5.1. Uji Asumsi Klasi.....	72
5.5.2. Uji Regresi Linier Berganda	76
5.6. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik di Kota Medan	80
5.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	80
5.6.2. Uji Regresi Linier Berganda	84
5.7. Perbandingan Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung dan Telur Itik di Kota Medan.....	88
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	92
6.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Kandungan gizi per 100 garam telur ayam, dan telur tik.....	2
2.	Produksi telur di Kota Medan Tahun 2013-2017 (Ton)	3
3.	Konsumsi telur per kapita Sumatera Utara tahun 2011-2015	4
4.	Konsumsi telur di Kota Medan 2011-2015.....	5
5.	Pasar terbesar berdasarkan jumlah pedagang di Kota Medan	5
6.	Jumlah pedagang telur terbanyak di pasar terbesar di Kota Medan ..	6
7.	Jumlah penduduk dan rumah tangga kota medan tahun 2012-2016	33
8.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasarkan umur	36
9.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasarkan pendidikan	37
10.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasarkan pekerjaan.....	38
11.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasar kan pendapatan rata-rata	39
12.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasarkan jumlah tanggungan	39
13.	Karakteristik konsumen telur ayam ras berdasarkan frekuensi pembelian	40
14.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan umur.....	41
15.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan pendidikan	41
16.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan pekerjaan	42
17.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan pendapatan	43
18.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan tanggungan	44
19.	Karakteristik konsumen telur ayam kampung berdasarkan frekuensi pembelian	44
20.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan umur.....	45
21.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan pendidikan	46
22.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan pekerjaan.....	46
23.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan pendapatan	47
24.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan jumlah tanggungan	48
25.	Karakteristik konsumen telur itik berdasarkan frekuensi pembelian	48
26.	Permintaan telur ayam ras di Kota Medan.....	50
27.	Harga telur ayam ras di Kota Medan	51
28.	Pendapatan konsumen telur ayam ras di Kota Medan	52
29.	Jumlah tanggungan konsumen telur ayam ras di Kota Medan	52
30.	Harga telur puyuh di Kota Medan	53
31.	Skor selera konsumen telur ayam ras di Kota Medan.....	54
32.	Permintaan telur ayam kampung di Kota Medan	54
33.	Harga telur ayam kampung di Kota Medan	55

34. Pendapatan konsumen telur ayam kampung di Kota Medan.....	56
35. Jumlah tanggungan konsumen telur ayam kampung di Kota Medan.....	57
36. Harga barang pengganti telur ayam kampung di Kota Medan	57
37. Skor konsumen telur ayam kampung di Kota Medan.....	58
38. Permintaan telur itik di Kota Medan.....	58
39. Harga telur itik di Kota Medan	59
40. Pendapatan konsumen telur itik di Kota Medan	60
41. Jumlah tanggungan konsumen telur itik di Kota Medan	60
42. Harga barang substitusi telur itik di Kota Medan.....	61
43. Skor selera konsumen telur itik di Kota Medan.....	62
44. Hasil uji normalitas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras	63
45. Hasil uji linieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras	63
46. Hasil uji multikolinieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras	66
47. Hasil uji heterokedastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras	66
48. Hasil Uji regresi linier berganda telur ayam ras	67
49. Hasil uji normalitas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung.....	72
50. Hasil uji linieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung.....	73
51. Hasil uji multikolinieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung.....	75
52. Hasil uji heterokedastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung.....	76
53. Hasil uji regresi linier berganda telur ayam kampung	76
54. Hasil uji normalitas faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik.....	81
55. Hasil uji linieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik.....	82
56. Hasil uji multikolinieritas faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik.....	84
57. Hasil uji heterokedastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam itik	84
58. Hasil uji regresi linier berganda telur itik	85
59. Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan.....	89

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran	10
2.	Teori kurva permintaan	18
3.	Permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	96
2.	Tabulasi data konsumen telur ayam ras di Kota Medan	100
3.	Tabulasi data konsumen telur ayam kampung di Kota Medan	101
4.	Tabulasi data konsumen telur itik di Kota Medan	102
5.	Tabulasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras	103
6.	Tabulasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung	104
7.	Tabulasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik	105
8.	Hasil uji normalitas telur ayam ras	106
9.	Hasil uji linieritas telur ayam ras	107
10.	Hasil uji multikolinieritas telur ayam ras	108
11.	Hasil uji heterokedastisitas telur ayam ras	109
12.	Hasil uji olahan data regresi linier berganda faktor-faktor yang Mempengaruhi telur ayam ras	110
13.	Hasil uji normalitas telur ayam kampung	111
14.	Hasil uji linieritas telur ayam kampung	112
15.	Hasil uji multikolinieritas telur ayam kampung	113
16.	Hasil uji heterokedastisitas telur ayam kampung	114
17.	Hasil uji olahan data regresi linier berganda faktor-faktor yang Mempengaruhi telur ayam kampung	115
18.	Hasil uji normalitas telur itik	116
19.	Hasil uji linieritas telur itik	117
20.	Hasil uji multikolinieritas telur itik	118
21.	Hasil uji heterokedastisitas telur itik	119
22.	Hasil uji olahan data regresi linier berganda faktor-faktor yang Mempengaruhi telur itik	120
23.	Dokumentasi penelitian	121
24.	Lokasi Penelitian	122
25.	Surat pra survey	123
26.	Surat pengambilan data riset dari fakultas	124
27.	Surat rekomendasi penelitian dari balitbang	125
28.	Surat izin peneltian dari PD Pasar	126
29.	Surat keterangan selesai penelitian	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga pertanian menjadi sektor yang utama bagi perekonomian negara Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi alam Indonesia yang sesuai untuk pertanian serta tanahnya yang subur. Selain itu negara Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat beragam. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Indonesia disebut sebagai negara agraris. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Soekartawi, 1999).

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan, dimana komoditi peternakan sangat berperan dalam pemenuhan gizi nasional khususnya protein hewani. Kecenderungan peningkatan konsumsi bahan pangan sumber protein hewani yang berasal dari ternak telah mendorong subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian (Soedjana, 1997).

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat, sehingga tidak heran apabila pemerintah selalu berupaya untuk menyediakan kebutuhan pangan tersebut dapat selalu terjamin sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Upaya pemerintah dalam menyediakan pangan merupakan bentuk upaya peningkatan ketahanan pangan (S. Mario, 2011).

Menurut Sudaryani (2003), telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-

zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna. Berikut dapat dilihat tabel kandungan gizi telur.

Tabel 1. Kandungan gizi per 100 gram telur ayam, dan telur itik

Zat Gizi	Telur Ayam	Telur Itik
Energi (kkal)	143,00	185,00
Protein (g)	12,58	12,81
Total Lemak (g)	9,94	13,77
Karbohidrat (g)	0,77	1,45
Kalsium/Ca (mg)	53,00	64,00
Vitamin B6 (mg)	0,14	0,25
Vitamin E (mg)	0,97	1,34
Vitamin B12 (mkg)	1,29	5,40
Vitamin K (mkg)	0,30	0,40
Vitamin A (IU)	487,00	674,00

Sumber: USDA (2007)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kandungan gizi telur per 100 gram tertinggi yaitu vitamin A, pada telur ayam sebesar 487,00 dan pada telur itik sebesar 674,00. Kandungan Protein telur ayam sebesar 12,58 g, dan protein telur itik sebesar 12,81 g. Kandungan energi pada telur ayam sebesar 143,00 kkal, dan pada telur itik sebesar 185,00 kkal.

Beberapa hewan dapat menghasilkan telur, tetapi hanya jenis telur tertentu yang biasa diperdagangkan dan dikonsumsi manusia yaitu telur ayam, telur itik, telur puyuh, telur penyu dan telur ikan. Pada kenyataannya telur yang biasa dikonsumsi oleh konsumen yaitu telur ayam yang dibagi menjadi telur ayam ras, telur ayam kampung atau telur ayam buras, telur itik. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara Tahun (2017) berikut dapat dilihat tabel yang menunjukkan jumlah produksi telur di kota medan Tahun 2013-2017.

Tabel 2. Produksi Telur di Kota Medan Tahun 2013-2017 (Ton)

Tahun	Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik
2013	779,91	153,84	394,95
2014	792,97	155,61	579,32
2015	292,75	164,96	161,45
2016	555,52	56,37	344,23
2017	722,18	59,19	447,65

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara Tahun (2017)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan produksi telur di kota medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Produksi telur ayam ras tertinggi pada tahun 2014, dan produksi terendah pada tahun 2015. Produksi telur ayam kampung mengalami kenaikan pada tahun 2015, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2016. Produksi telur itik mengalami kenaikan pada tahun 2014, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2015. Penurunan telur ayam ras dan telur itik pada tahun 2015 diakibatkan oleh kasus flu burung yang merebak, begitu juga pada produksi telur ayam kampung mengalami penurunan yang sangat drastis diakibatkan terjadinya penyakit flu burung yang menyebabkan populasi menurun.

Sub sektor peternakan mempunyai peran yang semakin strategis dalam memenuhi konsumsi akan protein hewani. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat terhadap gizi dan meningkatnya pendapatan, sehingga terjadi perubahan pola konsumsi makanan secara bertahap ke arah peningkatan konsumsi protein hewani. Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Kebanyakan masyarakat memilih telur sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis

bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara konsumsi telur mengalami fluktuasi. Berikut dapat dilihat tabel yang menunjukkan konsumsi telur di Sumatera Utara Tahun 2011-2015.

Tabel 3. Konsumsi Telur Per Kapita Sumatera Utara Tahun 2011-2015
(dalam satuan Kg)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Ayam Kampung	0,75	0,74	0,95	0,83	0,84
Ayam Ras	6,15	8,17	10,55	9,66	9,78
Itik	1,06	1,01	0,86	0,82	0,87
Total	7,96	9,92	12,35	11,31	11,48

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa konsumsi telur dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami fluktuatif. Konsumsi telur ayam kampung tertinggi pada tahun 2013, dan konsumsi telur ayam kampung terendah pada tahun 2011. Konsumsi telur ayam ras petelur tertinggi pada tahun 2013 dan konsumsi terendah pada tahun 2011. Konsumsi telur itik tertinggi pada tahun 2011 dan konsumsi terendah pada tahun 2014.

Kota medan merupakan wilayah di provinsi sumatera utara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setiap tahunnya (BPS, 2017). Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pangan yang bergizi tentunya akan meningkatkan konsumsi pangan di Kota Medan. Salah satu pangan yang dibutuhkan tubuh yaitu pemenuhan protein hewani seperti telur. Berikut dapat dilihat tabel konsumsi telur di Kota Medan.

Tabel 4. Konsumsi telur di Kota Medan Tahun 2011-2015 (dalam Ton)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Ayam Kampung	1.587,9	1.570	2.028,7	1.856,9	1.587,9
Ayam Ras	13.020,9	17.343,3	22.529,7	21.166,4	21.619,9
Itik	2.244,2	2.122,8	1.836,5	1.796,7	1.923,2
Total	16.853	21.036,1	26.394,9	24,820	25131

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara Tahun 2016

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara pada tabel 4 konsumsi telur di Kota Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Konsumsi telur ayam kampung tertinggi pada tahun 2013 yaitu 2.028,7 ton, dan konsumsi telur ayam kampung terendah pada tahun 2012 yaitu 1.570 ton. Konsumsi telur ayam ras tertinggi pada tahun 2013 yaitu 22.529,7 ton, dan konsumsi telur ayam ras terendah pada tahun 2013 yaitu 13.020,9 ton. Konsumsi telur itik tertinggi pada tahun 2011 yaitu 2.244,2 ton, dan konsumsi telur itik terendah pada tahun 2013 yaitu 1.836,5 ton. Konsumsi ketiga jenis telur tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebanyak 26.394,9 ton. Banyaknya konsumsi masyarakat terhadap tiga jenis telur merupakan cerminan dari kondisi permintaan masyarakat terhadap telur.

Kota Medan adalah daerah sentra pasar di Sumatera Utara yang cukup besar. Pasar tradisional potensial untuk pemasaran telur karena konsumennya lebih beragam. Berdasarkan data dari Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Medan, berikut dapat dilihat pasar terbesar berdasarkan jumlah pedagang di Kota Medan.

Tabel 5. Pasar terbesar berdasarkan jumlah pedagang di Kota Medan

No	Nama Pasar	Kecamatan	Jumlah Pedagang
1	Petisah	Medan Petisah	2409
2	Medan Deli	Medan Barat	1203
3	Helvetia	Medan Helvetia	1142
4	Sukarame	Medan Area	950
5	Sei Sikambing	Medan Helvetia	794

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, 2015

Berdasarkan data dari Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan dapat dilihat tiga pasar terbesar yaitu Pasar Petisah, Pasar Medan Deli, dan Pasar Helvetia. Dari jumlah banyaknya pedagang disetiap pasar memiliki pedagang yang beragam, baik yang menjual bahan pokok, maupun yang menjual barang kebutuhan lainnya.

Berdasarkan Pra survey yang dilakukan pada 16 Maret 2018, berikut dapat dilihat data jumlah pedagang telur terbanyak di lima pasar terbesar di Kota Medan.

Tabel 6. Jumlah pedagang telur terbanyak di pasar terbesar di Kota Medan.

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Petisah	5
2	Medan Deli	9
3	Helvetia	12
4	Sukarame	13
5	Sei Sikambing	13
Total		38

Sumber: Data Pra Survey di Olah, 2018

Dari data Pra survey, terdapat pedagang telur terbanyak di tiga pasar yaitu, Pasar Helvetia terdapat 12 pedagang telur, Pasar Sukarame terdapat 13 pedagang telur, dan Pasar Sei Sikambing terdapat 13 pedagang telur. Di tiga pasar ini terdapat pedagang telur eceran dengan menjual langsung ke konsumen telur. Sedangkan di Pasar Petisah terdapat 5 pedagang telur, dan di Pasar Medan Deli terdapat 9 pedagang telur. Di Pasar Petisah, pedagang telur merupakan pedagang telur grosir yang dijual kembali untuk para pedagang telur eceran dan ada juga dijual untuk eceran. Di Pasar Medan Deli terdapat pedagang telur yang menjual eceran kepada konsumen telur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Permintaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung, dan Telur Itik di Kota Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana permintaan terhadap telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan ?
3. Bagaimana perbandingan permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui perbandingan permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak ramai yang memiliki ketertarikan dalam mengembangkan usaha pemasaran telur.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan perbandingan dari penelitian lain yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan komoditi pangan hewani.

3. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Telur merupakan salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Kebanyakan masyarakat memilih telur sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.

Konsumen telur adalah mereka yang melakukan kegiatan pembelian telur untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen telur melakukan permintaan sangat mudah diperoleh di pasar tradisional karena pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Telur sangat diminati oleh semua kalangan karena telur menjadi salah satu alternatif lauk pauk bagi masyarakat Kota Medan dengan harga yang murah dan memenuhi syarat gizi yang terkandung didalamnya protein nabati, lemak, kalsium dan energi.

Permintaan adalah keinginan konsumen dalam membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama waktu periode tertentu. Singkatnya permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu (Manurung, 2007). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

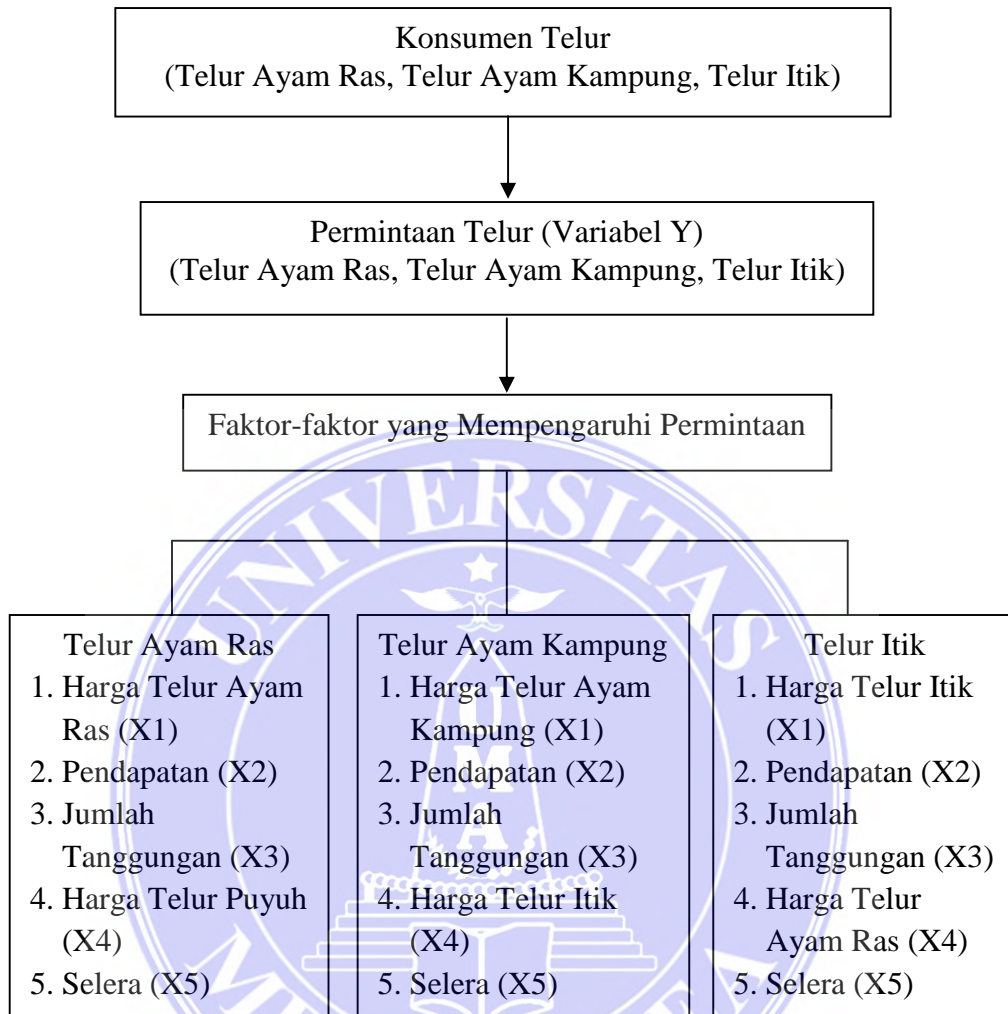
telur ayam ras yaitu harga telur ayam ras itu sendiri, pendapatan, jumlah tanggungan, harga daging ayam, dan selera. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung yaitu harga telur ayam kampung, pendapatan perkapita, jumlah tanggungan, harga telur itik, dan selera. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik yaitu harga telur itik, pendapatan, jumlah tanggungan, harga telur ayam ras, dan selera.

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur, maka yang dimaksud dengan harga telur adalah nilai rupiah pengorbanan konsumen untuk mendapatkan sejumlah telur. Barang pengganti telur ayam ras adalah telur puyuh. Telur puyuh dijadikan sebagai pengganti telur ayam ras karena ukurannya yang kecil membuat orang sering menjadikan sebagai camilan, lauk utama, dan harganya yang relatif murah (Wuryadi S (2011).

Barang pengganti telur ayam kampung yaitu telur itik. Telur itik dijadikan sebagai pengganti telur ayam kampung berdasarkan penelitian Samosir Veronika (2008) menyatakan bahwa telur lain berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam kampung. Jenis telur lain yang dimaksud disini adalah telur itik.

Barang pengganti telur itik adalah telur ayam ras. Menurut Rasyaf (1993), bila harga telur itik naik maka jumlah pembelian telur itik akan turun. Dalam kasus harga telur itik naik, pembeli akan menggantikan peran telur itik dengan telur ayam ras.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

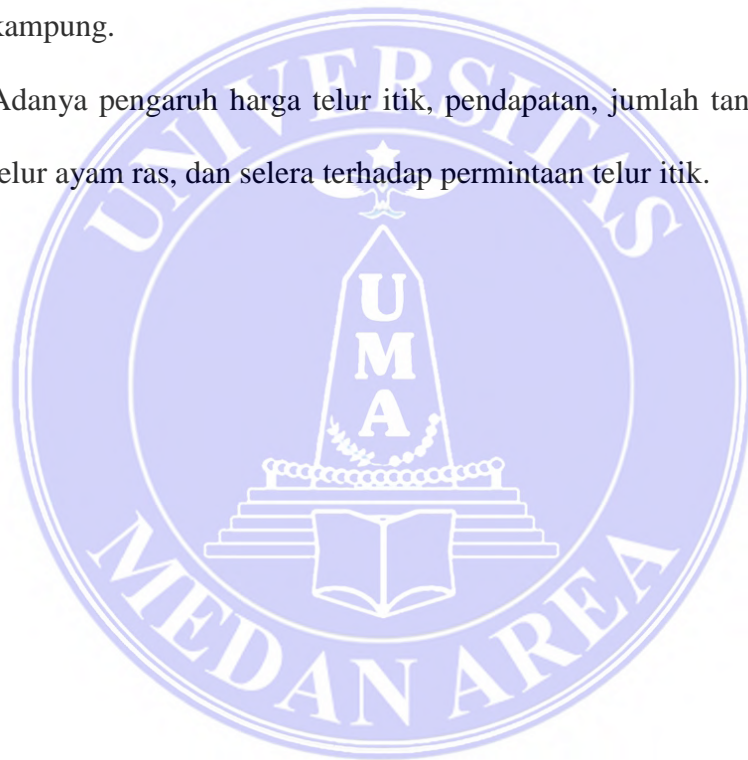


Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah tanggungan, harga telur puyuh, dan selera terhadap permintaan telur ayam ras.
2. Adanya pengaruh harga telur ayam kampung, pendapatan, jumlah tanggungan, harga telur itik, dan selera terhadap permintaan telur ayam kampung.
3. Adanya pengaruh harga telur itik, pendapatan, jumlah tanggungan, harga telur ayam ras, dan selera terhadap permintaan telur itik.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telur Ayam Ras

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini karena telur ayam ras relatif lebih murah dan mudah diperoleh serta dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diharapkan (Lestari, 2009).

Telur ayam ras mempunyai kandungan protein yang tinggi dan susunan protein yang lengkap, akan tetapi lemak yang terkandung di dalamnya juga tinggi. Secara umum telur ayam ras dan telur itik merupakan telur yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat (Sudaryani, 2003). Telur ayam ras memiliki berat sekitar 40-60 g dengan warna cangkang cokelat gelap hingga terang. Telur ayam ras juga merupakan makanan yang tergolong ekonomis serta merupakan sumber protein yang lengkap. Satu butir telur ayam ras berukuran besar mengandung sekitar 7 gram protein. Kandungan vitamin A, D, dan E terdapat dalam *yolk*. Telur ayam ras memang dikenal menjadi salah satu dari sedikit makanan yang mengandung vitamin D (Buckle *et al.*, 2009).

Putih telur merupakan bagian telur yang bersifat cair kental dan tidak berwarna pada telur segar. Bagian putih telur terdiri dari 4 lapisan yang berbeda kekentalannya, yaitu lapisan encer luar (*outer thin white*), lapisan encer dalam (*firm/ thick white*), lapisan kental (*inner thin white*), dan lapisan kental dalam (*inner thick white/ chalaziferous*). Perbedaan kekentalan ini disebabkan oleh perbedaan dalam kandungan airnya. Bagian ini banyak mengandung air sehingga selama penyimpanan bagian ini pula yang paling mudah rusak. Kerusakan terjadi

terutama disebabkan oleh keluarnya air dari jala-jala *ovomucin* yang berfungsi sebagai pembentuk struktur putih telur (Kurtini dkk., 2011).

Kuning telur merupakan bagian telur dengan zat gizi yang paling lengkap dengan komponen terbanyak berupa air yang diikuti dengan lemak dan protein (Winarno, 1997). Kuning telur memiliki kadar lemak yang tinggi (11,5 %-12,3 %) dan terdiri atas 65,5 % trigliserida, 28,3 % fosfolipid, dan 5,2 % kolestrol (Panda, 1996). Fungsi utama lemak bagi tubuh manusia adalah sebagai sumber energi (9 kkal/g). Tingginya kalori yang dimiliki lemak menjadikan lemak sebagai sumber energi yang lebih efektif dibandingkan dengan karbohidrat dan protein (Winarno, 1997). Pada kuning telur selain terdapat lemak, terdapat pula protein telur. Kandungan protein telur tersusun atas 18 asam amino, yaitu *alanin, arginin, asam aspartat, sistin, asam glutamat, glisin, histidin, isoleusin, leusin, lisin, metionin, fenilalanin, prolin, serin, treonin, triptofan, tirosin, dan valin*. Kuning telur mengandung pigmen dan jumlah pigmen kuning telur sekitar 0,02%. Pigmen kuning telur diklasifikasikan menjadi dua pigmen yaitu *liokrom* dan *lipokrom*. *Lipokrom* larut dalam lemak dan termasuk ke dalam kelompok *karotenoid* yang banyak terdapat dalam jaringan tanaman.

2.2 Telur Ayam Kampung

Ayam liar atau ayam hutan yang ada sudah dipelihara oleh masyarakat di Indonesia sejak zaman dahulu. Ayam liar ini kemudian disebut ayam kampung karena keberadaan ayam itu memang di pedesaan. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam buras yang telah turun temurun dipelihara masyarakat di Indonesia. Telur ayam kampung ini bentuknya bulat lonjong. Sejak lama orang menganggap bahwa telur ayam kampung ini rasanya gurih (Tim redaksi, 2002).

Ayam kampung warna bulunya bervariasi: dari yang putih, kuning, kemerahan, sampai yang hitam. Pada umur 4 bulan beratnya mencapai 1,4 kilogram. Berat satu butir telur ayam kampung yang normal yaitu 40-50 g. Setiap butir telur terdiri dari 11% bagian kulit telur, 58% bagian putih telur, dan 31% bagian kuning telur. Telur ayam kampung mengandung beberapa zat. Setiap butir telur mengandung : air 74%, protein 13%, lemak 11% dan zat lainnya 2 %. Lemak yang terdapat pada telur terdiri dari lemak jenuh dan lemak tidak jenuh. Telur juga mengandung vitamin A, vitamin B kompleks (thiamin, riboflavin, dan niacin), vitamin D, zat besi dan fosfor (Tim redaksi, 2001).

Produksi telur akan bagus jika jumlah atau kuantitas makanan yang dimakan unggas itu cukup. Dalam hal ini kualitas makanan adalah kandungan nutrisi yang ada dalam makanan itu. Kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ayam dan mendukung produksi telur yang bagus tergantung pada bahan makanan yang digunakan untuk membentuk makanan tersebut. Produksi telur yang sesuai harapan tidak hanya tergantung pada makanan yang cukup dan berkualitas baik, tetapi perlakuan dan suasana lingkungan juga turut mendukung. Dalam temperatur ruang, telur segar ini mampu bertahan 2-3 minggu sejak dikeluarkan dari kandang. Telur ayam tanpa diawetkan dan dalam temperatur kamar akan cepat rusak. Telur yang kotor juga akan mempercepat proses pembusukan. Di dalam lemari es, telur mampu bertahan lebih dari 2 bulan. Telur segar yang mulai rusak akan tercium bau busuk dengan sendirinya (Rasyaf, 2002).

2.3 Telur Itik

Telur itik merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang sangat lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Telur itik umumnya

berukuran besar dan warna kerabang putih sampai hijau kebiruan. Rata-rata bobot telur itik adalah 60-75 g (Resi, 2009). Pemanfaatan telur itik sebagai bahan pangan tidak hanya dikonsumsi langsung tetapi juga digunakan dalam berbagai produk olahan, misalnya kue dan telur asin. Umumnya telur itik memiliki sifat daya dan kestabilan buih yang lebih rendah dibandingkan dengan telur ayam ras, sehingga pemanfaatan telur itik masih sangat kurang dibandingkan dengan telur ayam ras dalam berbagai produk olahan pangan.

Struktur dan komposisi telur itik tidak berbeda dengan telur lainnya. Telur segar secara umum mengandung bahan utama yang terdiri dari air, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Telur terdiri dari kerabang telur, putih telur, dan kuning telur. Ketebalan kerabang telur itik yaitu 0,3-0,5 mm. Bagian kerabang telur terdapat pori-pori sebanyak 7.000-15.000 buah yang digunakan untuk pertukaran gas. Pori-pori tersebut sangat sempit, berukuran 0,036 x 0,031 mm dan 0,014 x 0,012 mm yang tersebar di seluruh permukaan kerabang telur. Jumlah pori-pori persatuan luas pada bagian tumpul telur lebih banyak dibandingkan dengan pori-pori bagian yang lainnya. Oleh sebab itu, akan banyak terjadi penguapan kandungan isi telur dan dapat memudahkan penetrasi mikroorganisme ke dalam telur.

Putih telur merupakan bagian yang sangat diperhatikan karena sifat biokimianya sehubungan dengan kualitas telur. Putih telur atau disebut juga *albumen* merupakan sumber utama protein yang mengandung *niacin* dan *riboflavin*. Bagian putih telur terdiri atas 4 lapisan yang berbeda kekentalannya, yaitu lapisan encer luar, lapisan encer dalam, lapisan kental luar, dan lapisan kental dalam.

Kuning telur merupakan emulsi lemak dalam air dan merupakan bagian yang lebih kental dari pada putih telur. Kuning telur terdiri atas 3 bagian, yaitu membran vitelin, *germinal disc*, dan kuning telur (Kurtini, dkk., 2011). Membran vitelin memiliki ketebalan 6-11 mm dan terdiri dari 4 lapis, yaitu plasma membran, *inner layer*, *continous membrane*, dan *outer layer*. Membran vitelin sebagian terbentuk di ovarium, dan lainnya dibentuk di *oviduct*, beratnya sekitar 50 mg. *Germinal disc* adalah bagian kecil dari ovum yang setelah terjadi ovulasi mengandung inti diploid *zygote*, dan jika tidak dibuahi adalah sisa dari haploid *pronucleus* betina. *Germinal disc* sering disebut *blastoderm* jika dibuahi dan *blastodisc* jika belum dibuahi oleh sperma. *Germinal disc* ini terbentuk dari sitoplasma, *oocyte*, dan mengandung *cytoplasmic inclusions* yang penting untuk aktivitas metabolisme normal dari perkembangan embrio. Kuning telur memiliki diameter 25-150 μm dan kuning telur mengandung pigmen *karotenoid* yang dihasilkan oleh *oxycarotenoids* (Kurtini, dkk., 2011).

2.4 Teori Permintaan

Lukman (2007:18) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli dipasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.

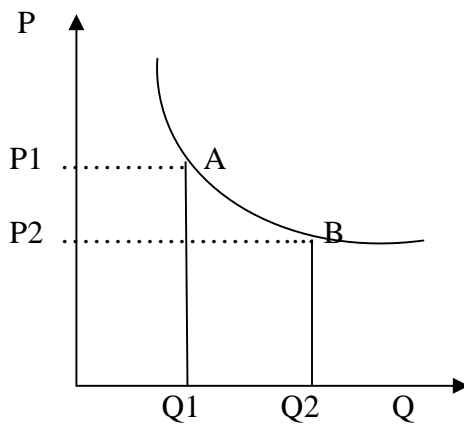
Pengertian permintaan sering disalah artikan oleh pelaku-pelaku ekonomi, sehingga sering menyimpang dari pengertian sebenarnya sesuai dengan ilmu ekonomi. Dalam pengertian sehari-hari permintaan sering diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan (absolut). Pengertian ini bisa muncul karena adanya pernyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia

membutuhkan barang atau jasa untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi menurut ekonomi mikro dalam perspektif islam yang di tulis oleh Muhammad (2004), permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dalam priode tertentu.

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Oleh karenanya didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar. Untuk memperoleh kurva permintaan pasar haruslah kurva permintaan berbagai individu dalam pasar dijumlahkan. Permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah harga barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata

Menurut Sukirno (2005) kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Kurva permintaan pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini karena adanya hubungan terbalik antara harga dengan jumlah yang diminta.

Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Dimana :

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2005).

Kurva permintaan akan bergeser ke kanan atau ke kiri, yaitu seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2, jika terdapat perubahan-perubahan terhadap permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor bukan harga. Sekiranya harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan maka perubahan ini akan menyebabkan kurva permintaan pindah ke kanan atau ke kiri.

Menurut Samuelson (2003) hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik (negative). Jika harga naik, kuantitas yang diminta turun, hubungan yang demikian disebut. "Hukum Permintaan".

Kuantitas yang diminta cenderung turun apabila harga naik dapat dijelaskan oleh dua alasan : Pertama adalah efek substitusi, apabila harga sebuah barang naik, pembeli akan menggantinya dengan barang serupa lainnya dengan harga yang lebih murah. Kedua adalah efek pendapatan, apabila harga naik dan pendapatan tetap maka permintaan turun.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah anggota keluarga, perkiraan harga dimasa mendatang, distribusi pendapatan serta usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan Prathama (2010). Sehubungan dengan hal tersebut, kaitannya dengan variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Harga Barang itu Sendiri

Pengaruh berbagai faktor terhadap permintaan atas suatu barang sulit untuk dilakukan secara sekaligus, oleh sebab itu dalam membicarakan mengenai teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Didalam analisis tersebut dianggap bahwa permintaan atas suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah berkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Didalam analisis

tersebut dimisalkan faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau ceteris paribus. Tetapi dengan pemisalan tersebut bukan berarti faktor-faktor lain diabaikan (Sukirno, 1994).

Hubungan antara harga dan jumlah permintaan merupakan hubungan yang terbalik, sehingga dalam kurva permintaan akan mempunyai kemiringan negative. Hubungan terbalik ini berarti bila harga suatu barang naik turun, maka permintaannya akan meliputi harga barang lain. Hubungan ini dikenal dengan Hukum Permintaan. Sifat hubungan seperti ini disebabkan oleh kenaikan harga yang menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti. Sebaliknya, apabila harga turun dan jumlah permintaan tersebut seperti terlihat pada gambar 2 (Wijaya, 1991).

2. Harga Barang Lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (substitusi) dan saling melengkapi (*complementer*) (Daniel, 2002).

Soekartawi (1993), juga menyatakan bahwa apakah dengan berubahnya harga suatu barang akan mempengaruhi harga barang lain tergantung apakah barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan, saling melengkapi (*complementer*) atau tidak saling mempengaruhi atau netral saja (*independent*). Perubahan harga yang sama dapat terjadi karena harga komoditi substitusi naik. Umpamanya barang A dan B adalah substitusi, karena harga B naik, maka barang A menjadi relative

lebih murah. Kenaikan dalam harga substitusi suatu komoditi menyebabkan pergeseran kurva permintaan untuk membeli komoditi ke kanan, pada setiap harga akan dibeli jumlah yang lebih banyak.

3. Pendapatan

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi/rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Jika permintaan terhadap sebuah barang berkurang ketika pendapatan berkurang, maka barang tersebut dinamakan barang normal (*normal goods*). Hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang (Pracoyo, 2006).

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracoyo, 2006).

5. Selera

Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi suatu barang. Selera konsumen yang bermacam-macam terhadap suatu barang akan menimbulkan munculnya barang-barang lain di pasar melalui spesialisasi produk, yang mengakibatkan bentuk pangsa pasar tersendiri (*Monopolitik*) bagi selera-selera tertentu sehingga semakin tinggi selera suatu konsumen, akan mengakibatkan

naiknya permintaan barang tersebut (Firdhan, 2016).

2.6 Penelitian Terdahulu

Arif, Muhammad (2013) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras di Pasar Terong, Kota Makassar”. Berdasarkan hasil regresi menggunakan *SPSS for windows* 21, di peroleh F hitung sebesar 59,00 sedangkan nilai F table 2,321 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($59,00 > 2,321$) hal ini menunjukkan bahwa variable harga (X1), kualitas telur (X2), kualitas layanan (X3), pendapatan (X4) dan jumlah anggota keluarga (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembelian telur ayam ras di Pasar Terong Kota Makassar.

Mario (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan perkapita, jumlah penduduk terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Magetan dan mengetahui tingkat elastisitasnya. Hasil analisis menyatakan bahwa variabel harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk berdasarkan hasil uji F hitung $>$ F tabel semua variabel independen mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan secara individu, variabel harga telur ayam ras berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras (inelastis). Variabel pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan telur ayam ras (inelastis). Variabel harga daging ayam berpengaruh positif dan signifikan terhadap

permintaan telur ayam ras (inelastis). Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras (elastis).

Rahmanta (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai di Provinsi Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak, harga kedelai, harga jagung, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05. Secara parsial jumlah penduduk variabel jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai, secara parsial variabel pendapatan per kapita memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai.

Firdhan (2016) melakukan penelitian dengan Judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan beras di Kota Kendari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kota Kendari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan alat bantu Microsoft Exel 2007 dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 16. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 yang berarti sebesar 99,7% permintaan beras di Kota Kendari dapat dijelaskan oleh variabel dalam

model yakni harga beras, harga sagu, harga ubi kayu dan jumlah penduduk sedangkan sisanya 0,3%. Berdasarkan uji simultan (uji F), secara bersama variabel harga beras, harga sagu, harga ubi kayu dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan beras di Kota Kendari. Berdasarkan uji Parsial (uji t), variabel harga beras, harga sagu, harga ubi kayu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Kendari, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Kendari.

Saputra, Andhang Andrian (2017) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Semarang Tengah”. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan telur ayam ras ($P < 0,01$). Secara parsial harga telur ayam ras, harga telur bebek, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan pendapatan dan selera tidak berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga pasar tradisional yang ada di Kota Medan, yaitu Pasar Helvetia, Pasar Sukarame, dan Pasar Sei Sikambing. Tiga lokasi pasar tradisional di tentukan secara *purposive* (sengaja). Berdasarkan data dari Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Medan (2010), bahwa Pasar Helvetia, Pasar Sukarame, dan Pasar Sei Sikambing termasuk pasar yang memiliki jumlah pedagangnya cukup besar berdasarkan jumlah pedagang. Selain itu, ketiga pasar tersebut memiliki jumlah pedagang telur terbanyak di Pasar Tradisional Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive* sampling (sampel yang ditentukan secara sengaja). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang sedang berbelanja telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik yang dijumpai di lokasi penelitian. Kriteria sampel untuk konsumen tersebut adalah pelanggan rumah tangga yang berbelanja telur pada saat penelitian.

Berdasarkan Pra survey yang dilakukan pada 16 Maret 2018, Pasar Helvetia terdapat 12 pedagang telur, Pasar Sukarame terdapat 13 pedagang telur, dan Pasar Sei Sikambing terdapat 13 pedagang telur dan keseluruhan pedagang menjual tiga jenis telur yaitu telur ayam ras, telur ayam kampung dan telur itik. Maka keseluruhan jumlah pedagang adalah 38 pedagang telur di lokasi penelitian. Dari 38 pedagang telur tersebut maka akan diambil 3 konsumen yang menjadi

pelanggan dari setiap pedagang yaitu masing-masing pelanggan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik. Dari 38 pedagang telur diperoleh 114 konsumen telur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di Pasar Helvetia, Pasar Sei Sukarame, dan Pasar Sei Sikambang yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), Direksi PD Pasar, dan dari literatur serta sumber pendukung lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis data regresi linier berganda.

Tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui permintaan telur ayam ras petelur, telur ayam kampung, dan telur itik di Kota Medan yang akan di analisis secara deskriptif yaitu yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana permintaan tiga jenis telur di lokasi penelitian. Pengolahan data yang dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, telur itik yang

akan dianalisis dengan model regresi linier berganda. Untuk menguji tiga jenis telur maka dilakukan analisis regresi linier berganda untuk setiap jenis telur berikut persamaannya.

Persamaan regresi faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Jumlah permintaan telur ayam ras

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Harga telur ayam ras

X_2 = Pendapatan

X_3 = Jumlah Tanggungan

X_4 = Harga telur puyuh

X_5 = Selera

e = Standar eror

Persamaan regresi faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam kampung adalah:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y_2 = Jumlah permintaan telur ayam kampung

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Harga telur ayam kampung

X_2 = Pendapatan

X_3 = Jumlah Tanggungan

X_4 = Harga telur itik

X_5 = Selera

E = Standar eror

Persamaan regresi faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik adalah:

$$Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y_3 = Jumlah permintaan telur itik

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Harga telur itik

X_2 = Pendapatan

X_3 = Jumlah Tanggungan

X_4 = Harga telur ayam ras

X_5 = Selera

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Hipotesis yang akan diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y . (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
- Apabila t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y . (H_0 diterima dan H_1 ditolak).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tujuan penelitian yang ketiga yaitu membandingkan permintaan telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik yang akan dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan perbandingan permintaan ketiga jenis telur tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang saling berkaitan antara telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengumpulan data memperjelas ruang lingkup dan menghindari adanya penafsiran yang keliru pada penelitian ini, maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Konsumen telur ayam ras adalah konsumen yang berbelanja telur ayam ras yang tujuannya mengonsumsi telur ayam ras untuk keluarga.
2. Konsumen telur ayam kampung adalah konsumen yang berbelanja telur ayam kampung yang tujuannya mengonsumsi telur ayam kampung untuk keluarga.
3. Konsumen telur itik adalah konsumen yang berbelanja telur itik yang tujuannya mengonsumsi telur itik untuk keluarga.
4. Permintaan telur ayam ras adalah jumlah kebutuhan telur ayam ras yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen.(Butir/ bulan).
5. Permintaan telur ayam kampung adalah jumlah kebutuhan telur ayam kampung yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen. (Butir/ bulan).
6. Permintaan telur itik adalah jumlah kebutuhan telur itik yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen (Butir/ bulan).
7. Harga telur ayam ras adalah nilai rupiah pengorbanan konsumen untuk mendapatkan sejumlah telur ayam ras (Rp/ butir)
8. Harga telur ayam kampung adalah nilai rupiah pengorbanan konsumen untuk mendapatkan sejumlah telur ayam kampung (Rp/ butir).
9. Harga telur itik adalah nilai rupiah pengorbanan konsumen untuk mendapatkan sejumlah telur itik (Rp/ butir).
10. Harga telur puyuh adalah nilai rupiah pengorbanan konsumen untuk

mendapatkan sejumlah telur puyuh (Rp/ butir)

11. Pendapatan konsumen adalah sejumlah hasil yang diperoleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/bulan).
12. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen untuk dibiaya kebutuhan hidup (orang).
13. Responden adalah konsumen telur ayam ras, telur ayam kampung, dan itik yang sedang berbelanja telur pada pedagang telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik di lokasi penelitian.
14. Pedagang telur adalah pengecer telur yang menjual telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik kepada pelanggan rumah tangga untuk konsumsi rumah tangga.
15. Selera adalah keinginan konsumen dalam membeli atau mengonsumsi telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur itik. Selera akan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberi skor dari yang paling kecil sampai yang paling besar.
 - a. Sangat Setuju : 4
 - b. Setuju : 3
 - c. Kurang Setuju : 2
 - d. Tidak Setuju : 1

Dari skor tersebut muncul tiga kategori selera yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan skala:

5 – 10 = Rendah

11 – 15 = Sedang

16 – 20 = Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., S. Kadir, A. Abdullah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras di Pasar Terong, Kota Makassar. *J. IIP*. 1 (2): 105-124.
- BPS. 2017. Kota Medan Dalam Angka. BPS Kota Medan. Medan.
- Buckle et al. 2009. Ilmu Pangan. Jakarta: UI-Press.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Farama, Firdhan. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Fausayana, Ine., & Marzuki, M.A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Kendari dan Hubungannya dengan Keberdayaan Peternak. Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Hargitai, R., R. Mateo, and J. Torok. 2011. Shell thickness and pore density in relation to shell colouration female characteristic, and environmental factors in the collared flycatcher *Ficedula albicollis*. *J. Ornithol.* 152: 579-588.
- Hastang, Veronica Sri Lestari, Arie Prayudi. 2011. Beberapa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Vol. X (3). 8-12.
- Lestari, P, I. 2009. *Kajian Supply Chain Management: Analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pamulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lukman. 2007. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Haryono, 2000. *Langkah-Langkah Teknis Uji Kualitas Telur Konsumsi Ayam Ras*. Temu Teknis Fungsional 2000. Balai Penelitian Ternak Bogor.
- Kurtini, T., K. Nova., dan D. Septinova. 2011. *Produksi Ternak Unggas*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mario, S. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Prathama Raharja. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE., UGM., Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Resi, K. 2009. Pengaruh Sistem Pemberian Pakan Yang Mengandung Duckweed Terhadap Produksi Telur Itik Lokal. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram. Mataram.
- Robert, J. R. 2004. Factor affecting eggs internal quality and eggshell quality in laying hens. *Journal Poultry Science*. 41:161-177.
- Sahputra A, Andrian. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Semarang Tengah. E-Jurnal. Fakultas Peternakan dan Pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Salvatore, O. 1998. *Teori Ekonomi Mikro*. Terjemahan Rudy Sitompul. Erlangga. Jakarta.
- Samosir, H.V. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Telur Ayam Kampung (Studi kasus: Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Samuelson. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Global Media Edukasi. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Sarwono, B. 1994. *Ragam Ayam Piaraan*. Penebar Swadaya. Jakarta. Grafindo Persada
- Soedjana T.D. 1997. Penawaran, Permintaan dan Konsumsi Produk Peternakan di Indonesia, Makalah Pro Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. Jakarta.
- Soekartawi, 1999. *Teori dan Aplikasinya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryani. 2003. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryanto T. dan Erizal Jamal. 2000. Pengembangan Agribisnis Peternakan Melalui Pendekatan Corporate Farming Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan. Bogor, 18-19 September 2000.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

II. DAFTAR PERTANYAAN KONSUMEN TELUR AYAM RAS

1. Apakah bapak/ ibu membeli telur ayam ras setiap minggunya ?Ya/ Tidak
2. Berapa kali anda membeli telur ayam ras dalam satu bulan ?
3. Berapa jumlah telur ayam ras yang dibeli dalam sekali pembelian ?
.....(Butir)
4. Berapa jumlah telur ayam ras yang dibeli dalam sebulan ?
.....(Butir)
5. Berapa harga atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli telur ayam ras per butir ?Rp.....
6. Sesuaikah harga dengan telur ayam ras yang anda beli ?
Ya/ Tidak
7. Jika telur ayam ras mengalami kenaikan harga, apakah anda tetap membeli telur ayam ras ?
8. Berapa total pendapatan keluarga dalam satu bulan ? Rp.....
9. Apakah bapak/ ibu memiliki pekerjaan sampingan ? Ya/ Tidak
10. Jika ya, berapa tambahan pendapatan bapak/ ibu per bulan ?
Rp.....
11. Berapa pengeluaran bapak/ ibu untuk makan sekelurga ?
Rp...../hari/bulan
12. Apakah jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan anda dalam membeli telur ayam ras sebagai konsumsi rumah tangga ? Ya/ Tidak
13. Apa yang membuat bapak/ ibu membeli telur ayam ras dibanding dengan jenis lauk lainnya ?
 - a. Karena gizinya tinggi
 - b. Rasanya enak
 - c. Mudah diperoleh
 - d. Murah
14. Apa alasan bapak/ibu membeli telur ayam ras ?.....
15. Apakah telur ayam ras dijadikan sebagai menu utama saat mengkonsumsi?
Ya/ Tidak. Alasan.....
16. Jenis lauk apa yang bapak/ ibu beli sebagai pengganti telur ayam ras ?
16. Berapa harga telur puyuh yang bapak/ ibu beli ?Rp/ Kg
17. Berapa jumlah telur puyuhdalam sekali pembelian ?Kg
18. Sesuaikah harga tersebut dengan telur yang bapak/ ibu beli ?

Petunjuk pengisian:

Check list atau centang () pada salah satu kotak jawaban yang berada disamping pernyataan.

Keterangan: SS: Sangat Setuju (4) KS: Kurang Setuju (2)
 S : Setuju (3) TS: Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya membeli telur ayam ras karena keluarga saya menyukainya				
2.	Saya membeli telur ayam ras karena rasanya				
3.	Saya membeli telur ayam ras karena sudah kebiasaan membeli telur ayam ras				
4.	Saya membeli telur ayam ras karena saya menyukainya				
5.	Saya membeli telur ayam ras karena cara memasaknya mudah				

III. DAFTAR PERTANYAAN KONSUMEN TELUR AYAM KAMPUNG

1. Apakah bapak/ ibu membeli telur ayam kampung setiap minggunya ?
Ya/ Tidak
2. Berapa kali anda membeli telur ayam kampung dalam satu bulan ?
.....
3. Berapa jumlah telur ayam kampung dalam sekali pembelian ?
.....(Butir)
4. Berapa harga beli telur ayam kampung per butir ? Rp.....
5. Sesuaikah harga dengan telur ayam kampung yang anda beli ?
Ya/ Tidak
6. Total pendapatan keluarga dalam satu bulan ? Rp.....
7. Apakah bapak/ ibu memiliki pekerjaan sampingan ? Ya/ Tidak
8. Jika ya, berapa tambahan pendapatan bapak/ ibu per bulan ?
Rp.....
9. Berapa pengeluaran bapak/ ibu untuk makan sekelurga ?
Rp...../hari/bulan
10. Apakah jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan anda dalam membeli telur ayam kampung sebagai konsumsi rumah tangga ? Ya/ Tidak
11. Apa yang membuat bapak/ ibu membeli telur ayam kampung dibanding dengan jenis telur lainnya ?
a. Karena gizinya tinggi c. Mudah diperoleh e. Manfaatnya
b. Rasanya enak d. Murah
12. Apa alasan bapak/ibu membeli telur ayam kampung ?
.....
13. Apakah telur ayam kampung dijadikan sebagai menu utama saat mengkonsumsi ?
Ya/ Tidak. Alasan.....
14. Berapa harga telur itik yang bapak/ibu beli perbutir ?.....Rp/ Kg
15. Berapa jumlah telur itik dalam sekali pembelian ?Kg

Petunjuk pengisian:

Check list atau centang () pada salah satu kotak jawaban yang berada disamping pernyataan.

Keterangan: SS: Sangat Setuju (4) KS: Kurang Setuju (2)
 S : Setuju (3) TS: Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya membeli telur ayam kampung karena keluarga saya menyukainya				
2.	Saya membeli telur ayam kampung karena kandungan gizi danmanfaatnya bagi tubuh				
3.	Saya membeli telur ayam ras karena sudah kebiasaan membeli telur ayam kampung				
4.	Saya membeli telur ayam kampung karena saya menyukainya				
5.	Saya membeli telur ayam kampung karena cara memasaknya mudah				

Lampiran 2. Tabulasi Data Konsumen Telur Ayam Ras di Kota Medan

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah tanggungan	Frekuensi membeli
1	38	SMA	Pegawai Swasta	2000000	3	3
2	48	SMA	Pedagang	2500000	5	4
3	36	Diploma	Pegawai Swasta	3000000	2	3
4	40	SMA	Wiraswasta	3500000	4	4
5	47	SMA	Wiraswasta	3200000	6	3
6	38	SMA	Wiraswasta	3000000	3	3
7	41	SMP	Ibu Rumah Tangga	2000000	4	4
8	56	SD	Pedagang	3800000	2	3
9	35	SMA	Ibu Rumah Tangga	1500000	3	2
10	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	1800000	3	2
11	42	SMA	Wiraswasta	2000000	5	2
12	32	SMA	Pedagang	3000000	3	3
13	38	SMP	Pedagang	4500000	3	2
14	40	Sarjana	Pegawai Swasta	4000000	5	4
15	40	SMA	Wiraswasta	3000000	6	3
16	37	SD	Wiraswasta	5000000	1	2
17	28	SMA	Ibu Rumah Tangga	2000000	2	3
18	43	SD	Ibu Rumah Tangga	1500000	3	3
19	45	SMA	Wiraswasta	3500000	2	4
20	32	SD	Pedagang	2200000	3	3
21	50	Sarjana	PNS	5000000	4	5
22	26	Diploma	Pegawai Swasta	3500000	2	3
23	52	SD	Ibu Rumah Tangga	2500000	6	4
24	56	SMP	Ibu Rumah Tangga	1800000	2	3
25	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	2000000	2	3
26	33	SMP	Pedagang	2000000	4	3
27	35	SMA	Pedagang	3000000	3	4
28	40	SMA	Wiraswasta	3500000	4	4
29	37	SMA	Ibu Rumah Tangga	2000000	3	4
30	36	Sarjana	Pegawai Swasta	2500000	2	3
31	29	Diploma	Wiraswasta	3000000	2	3
32	43	SMA	Pedagang	3500000	4	3
33	48	Diploma	Pedagang	4000000	4	5
34	45	Sarjana	PNS	4500000	4	3
35	41	SMA	Wiraswasta	3000000	3	4
36	27	SMA	Wiraswasta	2800000	2	4
37	44	SMA	Ibu Rumah Tangga	2000000	4	5
38	51	SMA	Wiraswasta	2500000	6	4

Lampiran 3. Tabulasi Data Konsumen Telur Ayam Kampung di Kota Medan

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah tanggungan	Frekuensi membeli
1	39	Sarjana	Wiraswasta	2.500.000	3	2
2	38	SMA	Pedagang	4.000.000	3	2
3	42	Sarjana	Pegawai Swasta	5.000.000	4	3
4	42	SMP	Pedagang	2.000.000	3	3
5	43	SMA	Wiraswasta	3.000.000	4	1
6	49	SD	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2	2
7	42	SMA	Wiraswasta	2.500.000	3	4
8	38	SMA	Pedagang	2.500.000	3	2
9	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	1	1
10	32	Sarjana	PNS	2.500.000	2	2
11	40	Sarjana	Pedagang	4.800.000	4	2
12	32	SMA	Wiraswasta	3.200.000	5	2
13	48	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	6	2
14	38	SMA	Wiraswasta	3.000.000	4	3
15	38	SMA	Pegawai Swasta	3.000.000	3	2
16	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.200.000	4	2
17	42	SMP	Pedagang	4.000.000	4	2
18	48	SMA	Pedagang	4.500.000	4	4
19	42	SMA	Pedagang	2.200.000	4	3
20	37	Diploma	Wiraswasta	3.200.000	3	1
21	40	SMA	Wiraswasta	1.800.000	4	3
22	45	SD	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	5	2
23	42	SMP	Ibu Rumah Tangga	1.200.000	2	2
24	35	SMA	Pegawai Swasta	3.200.000	2	2
25	46	SMA	Pedagang	4.500.000	2	3
26	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.200.000	4	3
27	31	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.000.000	1	2
28	40	SMA	Wiraswasta	2.300.000	4	2
29	37	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3	2
30	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	3	3
31	48	Diploma	Wiraswasta	3.000.000	5	3
32	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.500.000	2	3
33	48	Diploma	Pedagang	4.000.000	6	5
34	45	Sarjana	PNS	2.500.000	2	5
35	41	SMA	PNS	3.000.000	4	1
36	27	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.800.000	1	5
37	44	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	4	2
38	51	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	3	5

Lampiran 4. Tabulasi Data Konsumen Telur Itik di Kota Medan

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah tanggungan	Frekuensi membeli
1	50	SD	Wiraswasta	5.000.000	1	1
2	41	SMA	Wiraswasta	3.000.000	4	2
3	39	Sarjana	Pedagang	4.000.000	4	3
4	37	SMA	Pedagang	3.500.000	3	3
5	42	Diploma	Wiraswasta	5.000.000	4	1
6	41	Sarjana	PNS	4.000.000	4	4
7	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3	3
8	36	Diploma	Pegawai Swasta	3.500.000	3	4
9	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	5	4
10	40	SMA	Pedagang	3.000.000	4	4
11	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	3	3
12	36	SMP	Wiraswasta	1.200.000	4	3
13	48	Sarjana	PNS	1.200.000	2	2
14	25	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.800.000	2	2
15	37	Diploma	Pegawai Swasta	4.000.000	4	3
16	39	SMA	Wiraswasta	1.800.000	2	2
17	40	Sarjana	PNS	2.800.000	2	2
18	32	Sarjana	Pegawai Swasta	2.400.000	3	2
19	45	Sarjana	Pegawai Swasta	3.500.000	3	3
20	48	SMA	Pedagang	3.500.000	2	1
21	28	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	2	1
22	52	SMP	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	3	2
23	41	SMA	Pedagang	4.000.000	4	1
24	38	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	3	1
25	40	SMA	Pedagang	4.500.000	4	2
26	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.600.000	3	3
27	31	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.000.000	6	4
28	40	SMA	Wiraswasta	2.000.000	4	3
29	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.000.000	6	5
30	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	4	3
31	48	Diploma	Wiraswasta	3.000.000	4	2
32	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	3.500.000	4	2
33	27	Diploma	Pedagang	4.000.000	3	3
34	45	Sarjana	PNS	2.500.000	4	2
35	41	SMA	PNS	3.000.000	3	1
36	27	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.800.000	2	2
37	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	2.500.000	4	1
38	32	SMA	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	4	2

Lampiran 5. Tabulasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras

No	Harga Telur Ayam Ras (X1)	Pendapatan (X2)	Jumlah Tanggungan (X3)	Harga Telur Puyuh (X4)	Selera (X5)	Permintaan Telur Ayam Ras (Y)
1	1300	2000000	3	325	17	15
2	1250	2500000	5	350	15	24
3	1200	3000000	2	325	18	15
4	1250	3500000	4	350	17	24
5	1100	3200000	6	315	19	30
6	1250	3000000	3	325	18	20
7	1300	2000000	4	315	17	40
8	1200	3800000	2	350	16	15
9	1250	1500000	3	350	16	20
10	1300	1800000	3	300	15	15
11	1100	2000000	5	320	18	25
12	1250	3000000	3	350	15	24
13	1300	4500000	3	325	14	15
14	1100	4000000	5	325	18	45
15	1250	3000000	6	300	16	40
16	1300	5000000	1	325	16	10
17	1100	2000000	2	325	19	25
18	1250	1500000	3	325	18	24
19	1300	3500000	2	315	16	32
20	1250	2200000	3	315	17	24
21	1200	5000000	4	320	19	40
22	1300	3500000	2	315	20	20
23	1200	2500000	6	325	19	40
24	1100	1800000	2	315	17	20
25	1150	2000000	2	325	15	20
26	1250	2000000	4	315	16	32
27	1200	3000000	3	325	17	25
28	1100	3500000	4	350	14	30
29	1250	2000000	3	315	15	40
30	1200	2500000	2	315	17	20
31	1200	3000000	2	325	15	20
32	1150	3500000	4	325	18	32
33	1100	4000000	4	315	19	50
34	1150	4500000	4	320	20	40
35	1100	3000000	3	325	17	30
36	1200	2800000	2	315	16	35
37	1300	2000000	4	315	15	32
38	1200	2500000	6	325	19	40

Lampiran 6. Tabulasi Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Kampung

No	Harga Telur Ayam Kampung (X1)	Pendapatan (X2)	Jumlah Tanggungan (X3)	Harga Telur Itik (X4)	Selera (X5)	Permintaan Telur Ayam Kampung (Y)
1	2.500	2.500.000	3	2.000	13	4
2	2.500	4.000.000	3	2.000	17	5
3	2.000	5.000.000	4	1.700	19	10
4	2.000	2.000.000	3	1.800	18	9
5	2.500	3.000.000	4	2.000	12	4
6	2.000	2.000.000	2	1.800	12	4
7	2.000	2.500.000	3	1.800	17	10
8	2.500	2.500.000	3	2.000	15	6
9	2.000	1.500.000	1	2.000	18	4
10	2.500	2.500.000	2	2.000	13	6
11	2.000	4.800.000	4	1.700	19	8
12	2.500	3.200.000	5	2.000	13	4
13	2.200	1.300.000	6	2.000	16	7
14	2.000	3.000.000	4	1.800	17	8
15	2.000	3.000.000	3	2.000	17	6
16	2.500	1.200.000	4	2.000	14	6
17	2.500	4.000.000	4	2.000	15	6
18	2.000	4.500.000	4	1.800	20	12
19	2.250	2.200.000	4	2.000	15	9
20	2.500	3.200.000	3	2.000	14	4
21	2.000	1.800.000	4	1.800	16	9
22	2.000	1.500.000	5	1.700	16	6
23	2.200	1.200.000	2	2.000	16	5
24	2.500	3.200.000	2	2.000	16	4
25	2.200	4.500.000	2	2.000	15	8
26	2.000	1.200.000	4	2.000	16	6
27	2.500	3.000.000	1	1.800	18	5
28	2.250	2.300.000	4	2.000	15	6
29	2.000	2.000.000	6	2.000	18	12
30	2.500	1.300.000	3	2.200	17	9
31	2.500	3.000.000	5	2.000	18	8
32	2.500	3.500.000	2	2.000	18	8
33	2.000	4.000.000	6	2.000	19	10
34	1.800	2.500.000	2	2.000	20	10
35	1.800	3.000.000	4	1.700	17	9
36	2.000	2.800.000	1	2.000	18	11
37	2.200	2.500.000	4	1.800	15	5
38	2.000	1.300.000	3	2.000	17	10

Lampiran 7. Tabulasi Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik

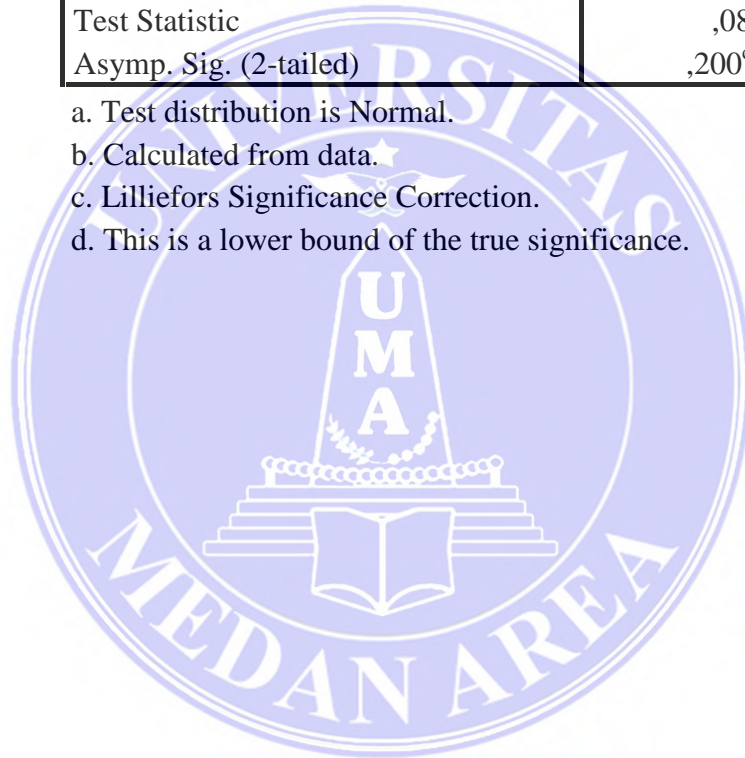
No	Harga Telur Itik (X1)	Pendapatan (X2)	Jumlah Tanggungan (X3)	Harga Telur Ras (X4)	Selera (X5)	Permintaan Telur Itik (Y)
1	1.700	5.000.000	1	1300	15	5
2	2.000	3.000.000	4	1.300	15	15
3	1.700	4.000.000	4	1.250	18	10
4	2.000	3.500.000	3	1.300	16	9
5	2.000	5.000.000	4	1.200	13	4
6	1.700	4.000.000	4	1.200	18	15
7	2.000	2.000.000	3	1.200	13	12
8	2.000	3.500.000	3	1.300	16	16
9	2.000	2.000.000	5	1.300	14	15
10	2.000	3.000.000	4	1.250	15	12
11	2.000	2.500.000	3	1.300	14	12
12	2.000	1.200.000	4	1.250	14	12
13	2.000	1.200.000	2	1.250	14	6
14	2.000	3.800.000	2	1.200	15	6
15	1.800	4.000.000	4	1.250	17	12
16	1.800	1.800.000	2	1.100	17	6
17	2.000	2.800.000	2	1.200	16	6
18	2.000	2.400.000	3	1.300	17	6
19	2.000	3.500.000	3	1.300	17	9
20	2.200	3.500.000	2	1.200	15	4
21	2.500	2.000.000	2	1.200	18	4
22	3.000	2.000.000	3	1.200	16	6
23	2.000	4.000.000	4	1.300	15	5
24	2.000	1.500.000	3	1.250	14	4
25	1.700	4.500.000	4	1.100	15	8
26	2.000	2.600.000	3	1.250	14	9
27	1.800	3.000.000	6	1.100	18	10
28	2.200	2.000.000	4	1.300	18	9
29	2.000	2.000.000	6	1.250	17	12
30	2.000	1.300.000	4	1.300	17	9
31	2.250	3.000.000	4	1.300	18	8
32	2.000	3.500.000	4	1.200	18	6
33	2.000	4.000.000	3	1.250	19	10
34	2.500	2.500.000	4	1.200	16	6
35	2.000	3.000.000	3	1.200	17	4
36	2.000	2.800.000	2	1.250	16	5
37	2.200	2.500.000	4	1.300	15	5
38	1.800	1.300.000	4	1.100	17	6

Lampiran 8. Hasil uji Normalitas Telur Ayam Ras

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,89062926
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,077
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 9. Hasil uji Linieritas Telur Ayam Ras

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur ras * Harga telur ras	Between Groups	(Combined)	394,691	4	98,673	1,009	,417
		Linearity	359,823	1	359,823	3,678	,064
		Deviation from Linearity	34,868	3	11,623	,119	,948
	Within Groups	3228,572	33	97,836			
Total			3623,263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur ras * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	1411,831	12	117,653	1,330	,263
		Linearity	66,355	1	66,355	,750	,395
		Deviation from Linearity	1345,476	11	122,316	1,383	,241
	Within Groups	2211,432	25	88,457			
Total			3623,263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur ras * Jumlah tanggungan	Between Groups	(Combined)	1846,865	5	369,373	6,654	,000
		Linearity	1404,369	1	1404,369	25,298	,000
		Deviation from Linearity	442,496	4	110,624	1,993	,119
	Within Groups	1776,398	32	55,512			
Total			3623,263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur ras * Harga telur puyuh	Between Groups	(Combined)	556,746	4	139,187	1,498	,225
		Linearity	254,204	1	254,204	2,736	,108
		Deviation from Linearity	302,542	3	100,847	1,085	,369
	Within Groups	3066,517	33	92,925			
Total			3623,263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur ras * Selera	Between Groups	(Combined)	779,501	6	129,917	1,416	,240
		Linearity	415,997	1	415,997	4,535	,041
		Deviation from Linearity	363,504	5	72,701	,793	,563
	Within Groups	2843,762	31	91,734			
Total			3623,263	37			

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas Telur Ayam Ras

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,439	7,40943

a. Predictors: (Constant), Selera, Pendapatan, Jumlah tanggungan, Harga telur puyuh, Harga telur ras

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1866,475	5	373,295	6,800	,000 ^b
	Residual	1756,789	32	54,900		
	Total	3623,263	37			

a. Dependent Variable: Permintaan telur ras

b. Predictors: (Constant), Selera, Pendapatan, Jumlah tanggungan, Harga telur puyuh, Harga telur ras

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	102,414	49,443		2,071	,046		
	Harga telur ras	-,026	,019	-,190	-1,416	,166	,837	1,194
	Pendapatan	1,598E-6	,000	,153	1,202	,238	,940	1,064
	Jumlah tanggungan	4,211	,962	,564	4,376	,000	,911	1,098
	Harga telur puyuh	-,203	,099	-,266	-2,044	,049	,894	1,118
	Selera	,224	,853	,037	,263	,794	,749	1,335

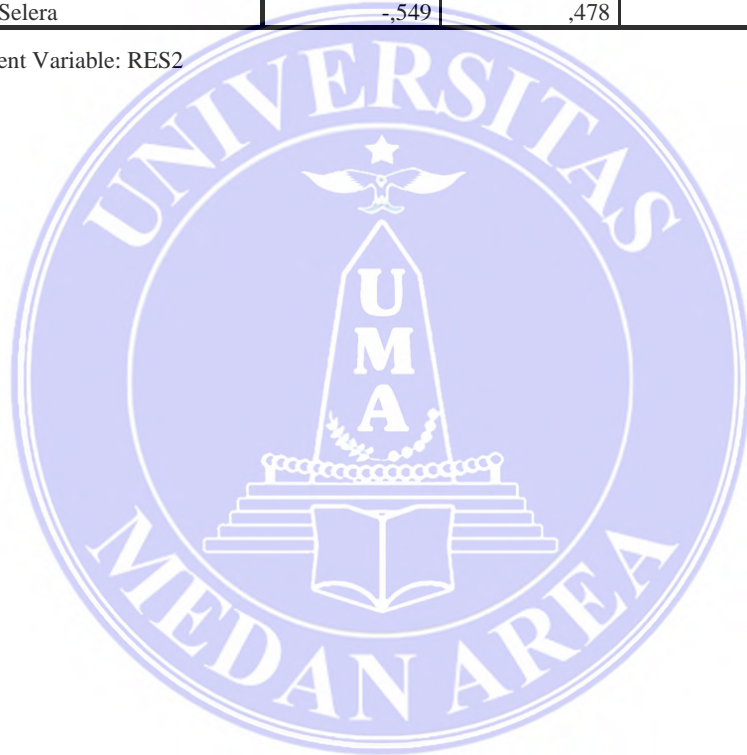
a. Dependent Variable: Permintaan telur ras

Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedastisitas Telur Ayam Ras

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,945	27,731		2,198	,035
Harga telur ras	,000	,010	-,002	-,011	,991
Pendapatan	7,610E-7	,000	,166	1,021	,315
Jumlah Tanggungan	,167	,540	,051	,310	,759
Harga telur puyuh	-,151	,056	-,454	-2,718	,011
Selera	-,549	,478	-,209	-1,148	,260

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 12. Hasil Olahan Data Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Telur Ayam Ras

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x5, x2, x3, x4, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,439	7,40943

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x3, x4, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1866,475	5	373,295	6,800	,000 ^b
	Residual	1756,789	32	54,900		
	Total	3623,263	37			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x2, x3, x4, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,414	49,443		2,071	,046
	x1	-,026	,019	-,190	-1,416	,166
	x2	1,598E-6	,000	,153	1,202	,238
	x3	4,211	,962	,564	4,376	,000
	x4	-,203	,099	-,266	-2,044	,049
	x5	,224	,853	,037	,263	,794

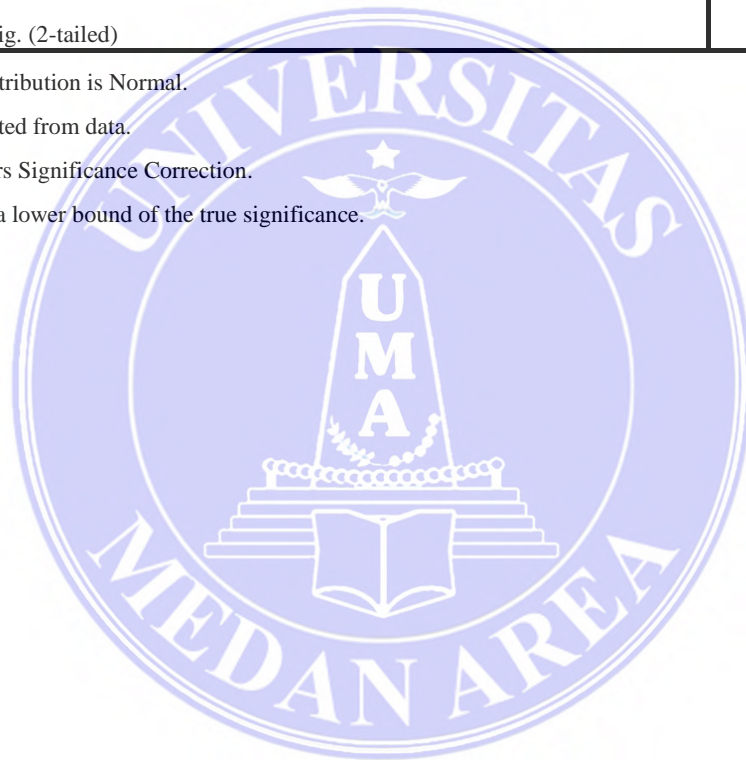
a. Dependent Variable: y

Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas Telur Ayam Kampung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57038307
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 14. Uji Linieritas Telur Ayam Kampung

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur kampung * Harga telur kampung	Between Groups	(Combined)	72,809	4	18,202	4,034	,009
		Linearity	68,126	1	68,126	15,098	,000
		Deviation from Linearity	4,683	3	1,561	,346	,792
	Within Groups		148,902	33	4,512		
Total			221,711	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur kampung * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	107,544	15	7,170	1,382	,239
		Linearity	5,204	1	5,204	1,003	,328
		Deviation from Linearity	102,340	14	7,310	1,409	,229
	Within Groups		114,167	22	5,189		
Total			221,711	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur kampung * Jumlah tanggungan	Between Groups	(Combined)	29,432	5	5,886	,980	,445
		Linearity	12,252	1	12,252	2,039	,163
		Deviation from Linearity	17,181	4	4,295	,715	,588
	Within Groups		192,278	32	6,009		
Total			221,711	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur kampung * Harga telur itik	Between Groups	(Combined)	14,901	3	4,967	,817	,494
		Linearity	6,117	1	6,117	1,006	,323
		Deviation from Linearity	8,783	2	4,392	,722	,493
	Within Groups		206,810	34	6,083		
Total			221,711	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur kampung * Selera	Between Groups	(Combined)	112,496	8	14,062	3,734	,004
		Linearity	103,123	1	103,123	27,383	,000
		Deviation from Linearity	9,373	7	1,339	,356	,920

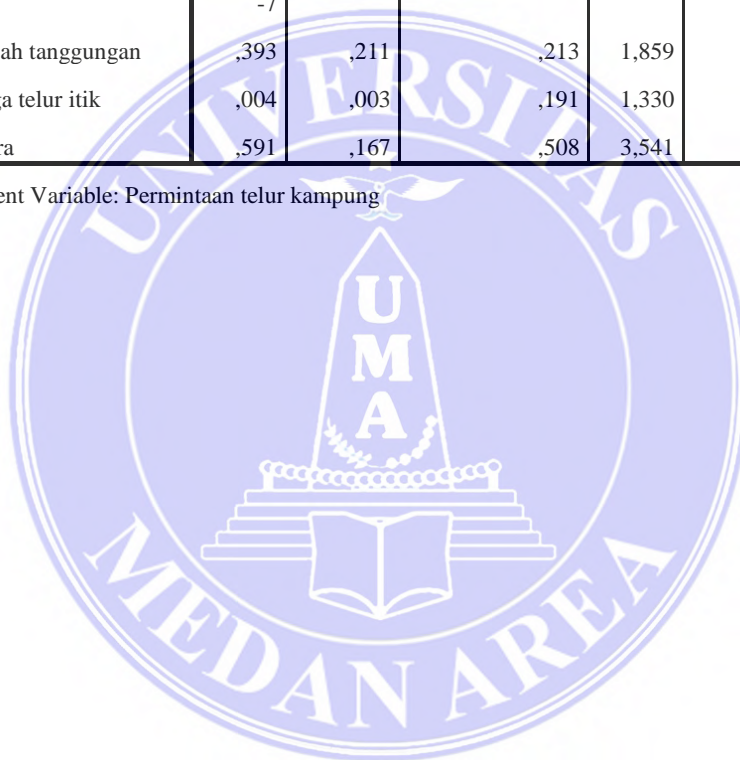
Within Groups	109,214	29	3,766		
Total	221,711	37			

Lampiran 15. Uji Multikolinieritas Telur Ayam Kampung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,457	6,049		-,572	,572		
Harga telur kampung	-,004	,002	-,379	-2,312	,027	,479	2,088
Pendapatan	2,075E-7	,000	,090	,680	,501	,736	1,359
Jumlah tanggungan	,393	,211	,213	1,859	,072	,981	1,019
Harga telur itik	,004	,003	,191	1,330	,193	,621	1,610
Selera	,591	,167	,508	3,541	,001	,625	1,600

a. Dependent Variable: Permintaan telur kampung

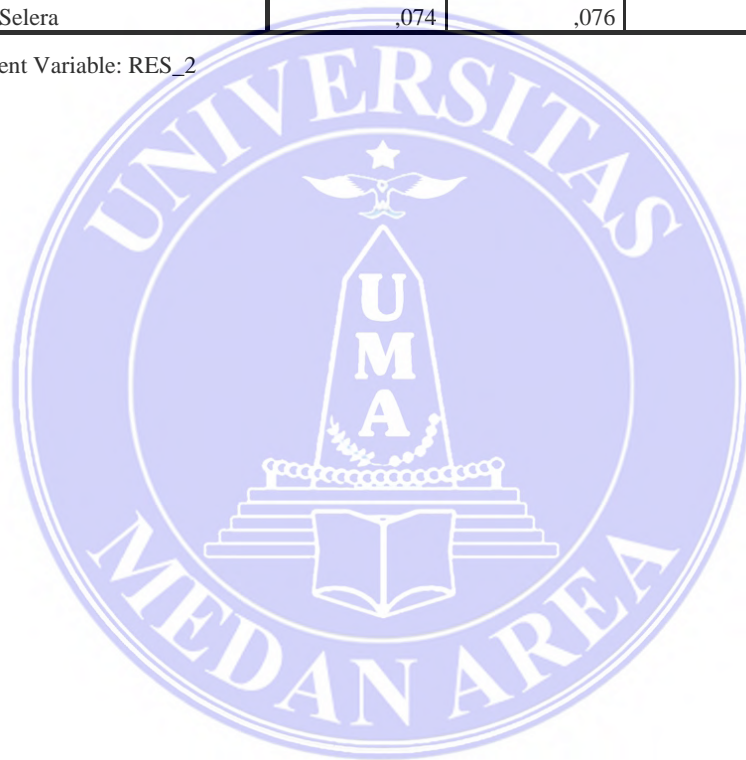


Lampiran 16. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,392	2,752		-,506	,616
	Harga telur kampung	-,001	,001	-,346	-1,647	,109
	Pendapatan	-1,218E-7	,000	-,149	-,877	,387
	Jumlah tanggungan	-,185	,096	-,282	-1,921	,064
	harga telur itik	,003	,001	,371	2,007	,053
	Selera	,074	,076	,181	,980	,334

a. Dependent Variable: RES_2



Lampiran 17. Hasil Olahan Data Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Telur Ayam Kampung

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x5, x3, x4, x2, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,524	1,68862

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x2, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,465	5	26,093	9,151	,000 ^b
	Residual	91,246	32	2,851		
	Total	221,711	37			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x2, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,457	6,049		-,572	,572
	x1	-,004	,002	-,379	-2,312	,027
	x2	2,075E-7	,000	,090	,680	,501
	x3	,393	,211	,213	1,859	,072
	x4	,004	,003	,191	1,330	,193
	x5	,591	,167	,508	3,541	,001

a. Dependent Variable: y

Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Telur Itik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,83787617
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,049
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 19. Hasil Uji Linieritas Telur Itik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur itik * Harga telur itik	Between Groups	(Combined)	56,233	6	9,372	,701	,651
		Linearity	34,770	1	34,770	2,600	,117
		Deviation from Linearity	21,464	5	4,293	,321	,897
	Within Groups		414,609	31	13,374		
Total			470,842	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur itik * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	128,542	14	9,182	,617	,824
		Linearity	,027	1	,027	,002	,967
		Deviation from Linearity	128,515	13	9,886	,664	,776
	Within Groups		342,300	23	14,883		
Total			470,842	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur itik * Jumlah tanggungan	Between Groups	(Combined)	142,027	5	28,405	2,764	,035
		Linearity	99,510	1	99,510	9,684	,004
		Deviation from Linearity	42,517	4	10,629	1,034	,405
	Within Groups		328,815	32	10,275		
Total			470,842	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur itik * Harga telur ras	Between Groups	(Combined)	58,466	3	19,489	1,607	,206
		Linearity	33,264	1	33,264	2,743	,107
		Deviation from Linearity	25,202	2	12,601	1,039	,365
	Within Groups		412,376	34	12,129		
Total			470,842	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Permintaan telur itik * Selera	Between Groups	(Combined)	22,652	6	3,775	,261	,951
		Linearity	,059	1	,059	,004	,949
		Deviation from Linearity	22,593	5	4,519	,313	,902
	Within Groups		448,190	31	14,458		
Total			470,842	37			

Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinieritas Telur Itik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,940	12,368		-,723	,475		
Harga telur itik	-,004	,002	-,291	-1,913	,065	,853	1,173
Pendapatan	-2,602E-7	,000	-,076	-,499	,621	,861	1,161
Jumlah Tanggungan	1,460	,479	,442	3,045	,005	,940	1,063
Harga telur ras	,018	,008	,319	2,223	,033	,963	1,038
Selera	-,051	,323	-,023	-,159	,875	,941	1,063

a. Dependent Variable: Permintaan telur ras

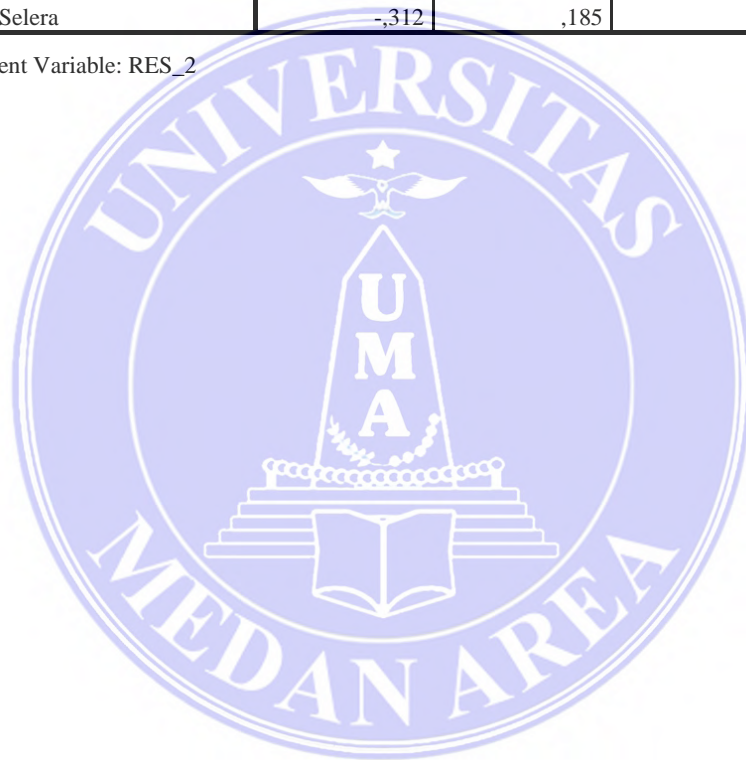


Lampiran 21. Hasil Uji Heterokedastisitas Telur Itik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,637	7,098		-,372	,713
Harga telur itik	-5,131E-5	,001	-,007	-,040	,968
Pendapatan	1,895E-7	,000	,110	,634	,531
Jumlah tanggungan	,274	,275	,166	,997	,326
Harga telur ras	,007	,005	,238	1,445	,158
Selera	-,312	,185	-,280	-1,682	,102

a. Dependent Variable: RES_2



Lampiran 22. Hasil Olahan Data Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Telur Itik

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera (X5), Harga Telur Itik (X1), Harga Telur Ras (X4), Jumlah Tanggungan (X3), Pendapatan (X2) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Permintaan Telur Itik (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,524	1,68862

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x2, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,936	5	63,587	2,924	,028 ^b
	Residual	695,958	32	21,749		
	Total	1013,895	37			

a. Dependent Variable: Permintaan Telur Itik (Y)

b. Predictors: (Constant), Selera (X5), Harga Telur Itik (X1), Harga Telur Ras (X4), Jumlah Tanggungan (X3), Pendapatan (X2)

Coefficients^a

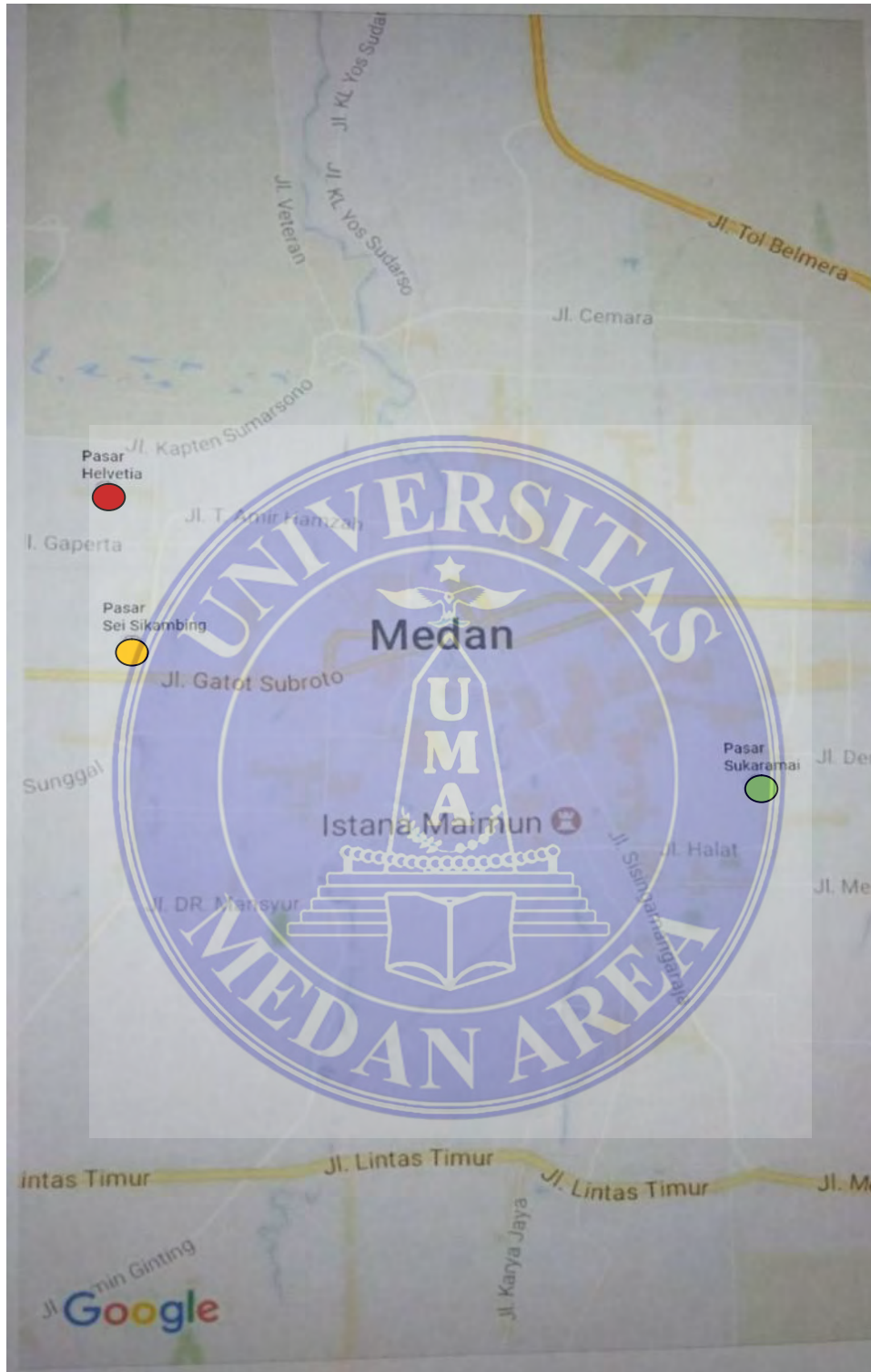
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,446	18,901		-,923	,363
	Harga Telur Itik (X1)	-,007	,003	-,329	-2,073	,046
	Pendapatan (X2)	9,411E-8	,000	,019	,118	,907
	Jumlah Tanggungan (X3)	1,623	,733	,334	2,215	,034
	Harga Telur Ras (X4)	,023	,013	,274	1,838	,075
	Selera (X5)	,401	,493	,123	,814	,422

a. Dependent Variable: Permintaan Telur Itik (Y)

Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 24. Lokasi Penelitian



Keterangan:

- Pasar Helvetia
- Pasar Sukaramai
- Pasar Sei Sikambing



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 059 /FP.2/01.10/II/2018

28 Februari 2018

Lamp. :

Hal : Pra Survey

Yth: Ka. Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara
Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Monalisa K. Simatupang
NPM : 148220008
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pra Survey Pengambilan Data di Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul "**Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Telur Itik Di Kota Medan**".

Pra Survey Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si


Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

